

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian di seluruh dunia. Masalah kesehatan gigi dan mulut serta kehilangan gigi adalah hal yang dianggap penting. Kurangnya perhatian dan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan hilangnya gigi (Amurwaningsih dkk., 2021).

Pada tahun 2012, data kesehatan gigi dan mulut WHO menunjukkan 30% penduduk dunia berusia 65-74 tahun kehilangan semua giginya (WHO, 2012). Tahun 2014, prevalensi kehilangan gigi tertinggi di Dunia berada di Mexico dengan jumlah 21,7%, diikuti oleh Rusia 18% dan India 16,3% (Peltzer *et al.*, 2014). Tahun 2013 Indonesia melaporkan sebesar 19,2% dari kelompok usia 65 tahun masyarakat yang bermasalah dengan gigi dan mulut (Riskesdas, 2013). Tahun 2018 penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut mengalami kenaikan menjadi 30,6% pada usia 65 tahun. Pada usia yang lebih muda 35-44 tahun mengalami kehilangan gigi sebesar 17,5% dan usia 15 tahun mengalami kehilangan gigi sebesar 8,6%. Data diatas menunjukkan bahwa kehilangan gigi meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Riskesdas, 2018). Meningkatnya kehilangan gigi ini disebabkan adanya perubahan pada struktur rongga mulut (Wardhana dkk., 2015). Perubahan ini akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal yang bisa mengakibatkan kehilangan gigi (Ratnasari, 2019).

Kehilangan gigi akan mengakibatkan gangguan fungsi mastikasi, fonetik, dan estetik. Gangguan fungsi ini dapat menurunkan rasa percaya diri, sehingga mengganggu aktivitas sosial. Lebih jauh lagi dapat berpengaruh pada kesehatan mental, keadaan psikologis, serta hubungan sosial yang menimbulkan pengaruh pada kualitas hidup individu (Ratnasari dkk., 2019).

Kualitas hidup ialah tujuan yang hendak dicapai oleh semua usia. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai anggapan individu atas kehidupan yang dijalannya sesuai dengan budaya, norma, serta nilai kehidupan di tempat individu tersebut berada (WHO, 2012). Kemudian membandingkan kehidupannya dengan harapan, standar, serta tujuan yang telah ditetapkan (Bakas *et al.*, 2012). Kualitas hidup terkait dengan kesehatan mulut (*Oral Health Related Quality of Life*) ialah evaluasi seseorang mengenai gangguan kesehatan rongga mulut yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya secara keseluruhan (Utami dan Prasepti, 2019).

Pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang ialah solusi untuk pemilihan estetika dan kondisi fungsional pada penderita kehilangan gigi (Massie dkk., 2016). Gigi tiruan hakikatnya dibuat untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, pengucapan, estetika, dan menjaga kesehatan jaringan dari struktur organ dalam mulut. Gigi tiruan akan memulihkan fungsi yang terganggu dan mencegah kerusakan yang lebih lanjut (Ratnasari dkk., 2019).

Di Indonesia sebanyak 3,5% pengguna gigi tiruan sebagian lepasan, 1,2% pengguna gigi tiruan penuh, dan 0,8% pengguna gigi tiruan cekat. Total penggunaan gigi tiruan di Indonesia sebanyak 5,5% (Riskesdas, 2018). Prevalensi ini masih terbilang sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang mengalami

kehilangan gigi. Keadaan ini disebabkan karena persepsi individu terhadap kesehatan gigi, minimnya pendidikan masyarakat dalam hal manfaat pemakaian gigi tiruan, waktu yang dibutuhkan lebih lama dalam pembuatan gigi tiruan, dan biaya yang kurang terjangkau (Pongibsidang, 2013).

Berdasarkan uraian diatas jumlah populasi yang mengalami kehilangan gigi cukup besar, sedangkan pemakai gigi tiruan relatif rendah. GTSL ialah jenis gigi tiruan yang sangat banyak digunakan dibandingkan dengan jenis gigi tiruan lainnya. Perlu dilakukan penelusuran literatur untuk melihat apakah ada hubungan antara rendahnya pemakai gigi tiruan terhadap kualitas hidup. Dengan demikian penulis tertarik untuk menelusuri literatur tentang kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan (*Oral Health Related Quality of Life* pada pengguna GTSL).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan *literature review* ini ialah bagaimana *oral health related quality of life* pada pengguna GTSL?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan *literature review* ini ialah untuk mengetahui *oral health related quality of life* pada pengguna GTSL.

#### 1.4 Manfaat Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan *literature review* ini, diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung:

##### 1. Bagi penulis:

- Memberikan kontribusi berupa pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan mulut dan kaitannya dengan kualitas hidup (*oral health related quality of life*) pada pengguna GTSL.
- Menjadikan materi kajian yang berguna dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan mulut dan kaitannya dengan kualitas hidup (*oral health related quality of life*) pada pengguna GTSL.

##### 2. Bagi pembaca dan masyarakat:

- Memberikan pengetahuan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang buruk bisa menimbulkan dampak terhadap kehilangan gigi.
- Memberikan pengetahuan bahwa kehilangan gigi bisa mempengaruhi kualitas hidup.
- Memberikan pengetahuan bahwa pemakaian gigi tiruan ialah solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

##### 3. Bagi dokter gigi:

- Sebagai salah satu pilihan sumber informasi tentang OHRQoL pada pengguna GTSL.
- Sebagai salah satu pilihan sumber informasi tentang meningkatnya kualitas hidup pengguna GTSL, sehingga dokter gigi dapat mempertimbangkan

untuk melakukan atau memperluas penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat.

